



BAB II

TINJAUAN UMUM TOKO BUKU

2.1 Pengertian Toko Buku

Toko buku terdiri dari dua kata yang memiliki arti yang berbeda. Kata ‘Toko’ memiliki arti yaitu kedai atau tempat berjualan dan kata ‘Buku’ memiliki pengertian yaitu kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya dan berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari sebuah lembaran kertas pada buku disebut sebuah halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang dunia informatika, kini dikenal pula istilah e-book atau buku-e (buku elektronik), yang mengandalkan komputer dan Internet (jika aksesnya online). Sehingga Toko Buku dapat diartikan sebagai tempat untuk berjualan buku.

Toko Buku pada masa kini tidak lagi hanya melulu tempat penjualan buku tetapi juga sudah bergeser ke arah yang lebih baik lagi yaitu sebagai “*studio kreatif-nya*” anak muda. Masyarakat luas dan khususnya anak-anak muda harapan bangsa dapat mengeksplorasi berbagai macam hal dari dunia perbukuan baik yang berbentuk tradisional maupun yang modern (*e-book/online system*). Kini budaya membaca makin diminati oleh masyarakat luas. Trend tersebut dapat dikatakan lintas generasi/umur, lintas ras, lintas ekonomi dan lintas gender. Semua orang membutuhkan buku, baik buku sebagai penghibur, pengetahuan sains, pengetahuan umum, dan lain sebagainya.

2.2 Fungsi Toko Buku

Keberadaan Toko Buku di kota Yogyakarta sangat membantu masyarakat sekitar dalam mendapatkan informasi dan wawasan melalui buku/media cetak lainnya ditambah dengan fasilitas-fasilitas penunjang yang tersedia sehingga diharapkan mampu menampung kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan dunia perbukuan sehingga secara langsung maupun tidak langsung, keberadaan



Toko Buku dapat mendorong masyarakat agar lebih bersemangat lagi dalam membaca buku.

Bangunan Toko Buku memiliki fungsi utama yaitu sebagai tempat menjual berbagai macam buku. Namun seturut perkembangan jaman maka sebuah bangunan Toko Buku harus dapat menampung banyak kegiatan yang khususnya berhubungan dengan dunia perbukuan sehingga secara langsung maupun tidak langsung dapat menjadi pemacu minat dan bakat warga Yogyakarta pada khususnya dan pengunjung yang datang tidak merasa bosan dan tetap semangat untuk dapat membaca banyak buku lagi dikemudian hari. Kegiatan-kegiatan yang dapat mendukung pemenuhan kebutuhan pengunjung Toko Buku, yaitu:

a) Kegiatan Perdagangan

Kegiatan ini merupakan usaha untuk memamerkan dan mendistribusikan buku dari penjual kepada pembeli.

b) Kegiatan Informasi

Kegiatan ini merupakan kegiatan pemberian informasi tentang buku kepada masyarakat, misalnya buku yang baru terbit maupun buku2 langka karena edisi terbatas. Kegiatan ini dilakukan melalui pameran dan penyediaan buku2 referensi atau petugas khusus informasi. Dengan kemajuan teknologi sekarang ini informasi dapat pula disajikan melalui media elektronik, yaitu computer yang tersedia di toko buku. Pengunjung dengan mudah mencari buku, baik judul, pengarang, letak, maupun harga buku yang diinginkan.

c) Even Khusus

Kegiatan lain kadang-kadang diselenggarakan oleh pihak toko buku untuk menarik pengunjung, maupun untuk memperkenalkan buku, misalnya bedah buku, pameran buku, jumpa pengarang, atau perlombaan, pembacaan puisi, seminar, workshop, pemutaran film.

d) Kegiatan Refreshing

Kegiatan ini adalah bersantai (*relax*) bisa sambil menikmati makan/minum serta mendengarkan music.



2.3 Klasifikasi Toko Buku

Menurut Poerwadarminta pada tahun 1976, toko berarti kedai tempat menjual barang-barang. Toko buku sendiri dapat diartikan sebagai tempat untuk menjual buku. Namun demikian pada perkembangannya, toko buku tidak hanya menjual buku saja namun juga berbagai barang yang masih ada kaitannya dengan buku. Tujuan toko buku antara lain:

1. memperkenalkan, mempublikasikan dan menjual buku.
2. meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap buku.
3. sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan akan informasi dan pengetahuan.
4. sebagai sarana peningkatan minat baca masyarakat.
5. sebagai public space dan tempat bersosialisasi.

Menurut Prasetyo pada tahun 1989, berdasarkan jenis buku yang dijual dan luas lantainya, toko buku dapat diklasifikasikan menjadi:

Tabel 4.1 Klasifikasi Toko Buku

Toko Buku	Golongan	Keterangan	Luas Area Penjualan
1	i	Merupakan toko buku yang menjual berbagai jenis buku dengan lengkap.	200-300m ²
2	ii	Merupakan toko buku yang tidak selengkap toko buku golongan i	100-200m ²
3	iii	Merupakan toko buku dengan jenis buku yang terbatas pada trade book dan text book saja.	50-100m ²
4	iv	Merupakan kios yang sejenis golongan iii dengan koleksi yang tidak lengkap.	<50m ²
5	v	Berbentuk kios yang menjual buku-buku baru dan buku bekas dengan kelengkapan lebih rendah daripada kios buku golongan iv.	<50m ²

Sumber : Prasetyo, 1989

Menurut Ken White-4, koleksi buku yang tersedia dapat menentukan tipe-tipe toko buku, yaitu antara lain:

1. General Bookstore (toko buku umum)

Adalah toko yang menjual bermacam-macam jenis dan tema buku. Memiliki tingkat variasi buku yang tinggi, baik fiksi maupun non fiksi.



2. Specialty Bookstore

Adalah toko buku yang menjual buku dengan tema tertentu, misal toko buku kesehatan, olah raga, seni. Pilihan buku dengan tema tersebut memiliki tingkat kelengkapan yang lebih tinggi dibanding general book store.

3. College Bookstore (toko buku perguruan tinggi)

Adalah toko buku yang berada dilingkungan kampus(perguruan tinggi). Toko buku perguruan tinggi berbeda sifat dengan toko buku komersial, hal ini dapat terlihat dari koleksi yang disediakan, ukuran, lokasi dan tujuannya.

4. Retail Chain (rangkaian toko buku)

Adalah rangkaian toko dengan nama dan pemilik yang sama dan memiliki beberapa cabang di berbagai tempat. Toko-toko buku tersebut memiliki desain arsitektur dengan konsep yang sama dan memiliki ciri tertentu. Operasional toko buku juga dilakukan dengan cara yang sama dan pada akhirnya dikontrol oleh kantor Toko. Perhatian terbesar diberikan kepada buku-buku yang paling banyak diminati oleh pengunjung, dan biasanya jenis yang laku di semua cabang adalah sama.

5. Toko Buku discount, sisa, bekas

Toko buku discount adalah toko buku dengan harga yang lebih murah daripada toko buku pada umumnya. Meskipun harga buku yang dijual lebih murah, toko ini tentunya tetap mengharapkan keuntungan besar, untuk itu buku yang terjual harus lebih banyak. Desain bangunan dilakukan dengan tata interior yang imajinatif, dan pada umumnya lebih sederhana, sedikit perabot, namun dengan warna yang menarik.

2.4 Tinjauan Kapasitas dan Fasilitas

Kapasitas dan fasilitas pendukung perlu diperhatikan agar kegiatan didalam Toko Buku berskala besar dapat berjalan dengan baik. Kapasitas dan fasilitas harus mengikuti aturan standar. Standar ini diambil dari pendekatan standar besaran ruang pada perpustakaan umum maupun pertokoan (Budiano, Anton,



2001, *City General Bookstore*, Skripsi, tidak diterbitkan, Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta, hal, 21.). Tiap bangunan dengan fungsinya masing-masing, harus memiliki ruang. Ruang memiliki fungsi yaitu sebagai sebuah wadah bagi kegiatan-kegiatan yang terjadi didalam suatu bangunan. Kebutuhan total dari sebuah toko buku meliputi lima macam, yaitu (DeChiara, Joseph dan Crosbie, Michael J., 2001, *Time-Saver Standards For Building types Fourth Edition*, America, Mc Graw Hill, Hal 697.): buku, pengunjung, karyawan, tempat pertemuan, operasi mekanis.

Pada sebuah toko buku terdapat beberapa jenis ruang yang harus tersedia, karena memiliki pengertian dasar yang sama dengan perpustakaan, maka kebutuhan ruangnya pun tidak jauh berbeda termasuk untuk besaran ruangnya. Dibawah ini adalah tabel dari luasan minimal yang harus terpenuhi pada bangunan perpustakaan, karena sifat dasarnya sama maka perhitungan dibawah ini bisa juga digunakan untuk menghitung luasan minimal yang harus disediakan oleh sebuah toko buku.

Tabel 2.4a Perhitungan Luasan

Jumlah populasi (orang)	Luasan koleksi buku (square feet)	Luasan pengunjung (square feet)	Luasan karyawan (square feet)	Luasan tambahan (square feet)	Total luasan lantai (square feet)
2.499	10.000	400 (43 org)	300	300	2.000
2.500-4.999	10.000	500	300	700	2.500
5.000-9.999	15.000	700	500	1.000	3.500
10.000-24.000	20.000	1.200	1.000	1.800	7.000
25.000-49.999	50.000	2.500	1.500	5.250	15.000

Sumber : *Time-Saver Standards For Building types Fourth Edition*, America, Mc Graw Hill, Hal 698

Catatan : 1 square feet = 0,0929m²

Terdapat beberapa keterangan sehubungan dengan perhitungan luasan dari ruang yang harus disediakan pada toko buku, yaitu adalah : (Ibid)



a. Space For Book

Ruang yang diperlukan untuk rak-rak tersebut sangat tergantung dari ukuran dan jumlah yang akan dipajang. Meskipun ukuran buku sangat bervariasi, tetap menggunakan suatu rumusan yang dapat digunakan untuk memperkirakan total luasan yang dibutuhkan untuk peletakan buku-buku tersebut.

b. Space For Readers (konsumen)

Merencanakan ruang untuk pengunjung hendaknya sampai dengan 20 tahun kedepan. Hal ini untuk mengantisipasi adanya perluasan dari ruang nantinya. Ada dua hal penting yang harus diperhatikan:

1. Analisis yang akurat tentang kebutuhan dasar dari masyarakat yang akan menjadi pengunjung
2. Kondisi nyata masyarakat, yaitu mereka yang mempunyai kebiasaan untuk membaca dan berpotensi menjadi pelanggan.

c. Space For Staff

Dalam perhitungan, satu orang staff membutuhkan 100 sq feet. Luasan tersebut mencakup ruang untuk meja, kursi, buku, dan peralatan. Sedangkan ruang khusus yang disediakan untuk staff adalah kantor administrasi, ruang kerja dan ruang makan. Fasilitas lain untuk staff seperti loker, toilet khusus sangat dianjurkan karena hal tersebut dapat menimbulkan suasana yang nyaman, sehingga berakibat pada efisiensi kerja para staff.

d. Meeting Rooms

Kebanyakan perpustakaan menyediakan ruang ini. Ada dua kepentingan yang menjadi landasan disediakannya ruang ini, pertama kegiatan yang melibatkan anak-anak, diskusi, rapat pengelola/staff dan kegiatan lain yang disponsori oleh perpustakaan/toko buku. Kedua, ruang multifungsi ini dapat digunakan untuk keperluan pendidikan, kebudayaan, dan kegiatan yang diadakan oleh berbagai komunitas yang ingin menggunakan. Karena ruang ini akan digunakan untuk kepentingan umum



maka akan lebih baik apabila ruang ini dilengkapi juga dengan perlengkapan audiovisual.

e. Space For Mechanical Operations

Yang termasuk dalam kategori ini adalah hall, tangga, toilet, elevator, lift, pipa, AC, pemanas ruangan, kloset dan toko (outlet). Dengan kemajuan teknologi dewasa ini maka ruang untuk mechanical operations membutuhkan hanya 20% dari luasan bangunan. Besaran ruang pada perpustakaan dan toko buku sifatnya fleksibel. Hanya saja ada beberapa hal yang menjadi pertimbangan utama, yaitu :

- a) Ruang display menempati luasan yang paling besar
- b) Ruang sirkulasi dalam bangunan menggunakan luasan terbesar kedua

Kedua hal tersebut dipertimbangkan karena sifat perpustakaan maupun toko buku yang memajang buku. Tujuan adanya ruang sirkulasi yang cukup luas adalah untuk memberikan rasa nyaman bagi para pengunjung toko buku tersebut dan pengunjung dapat mengakses buku yang diinginkan secara mudah yang tentunya dengan perhitungan ukuran rak Dan lemari buku yang digunakan secara benar dan tepat sasaran.

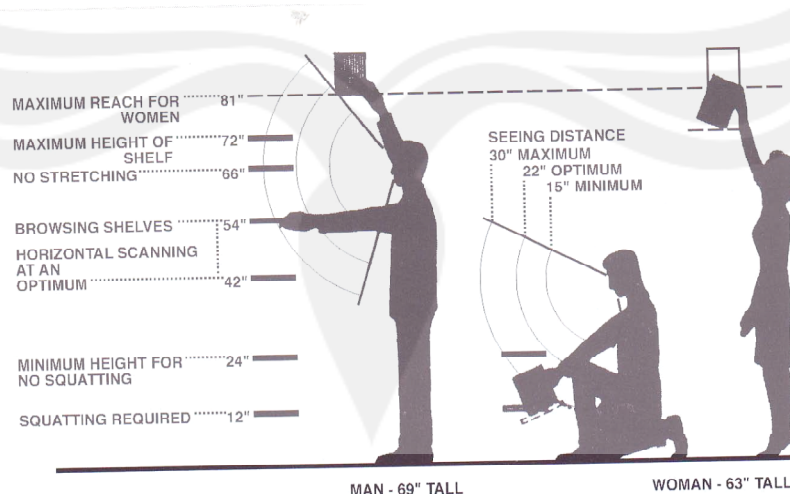
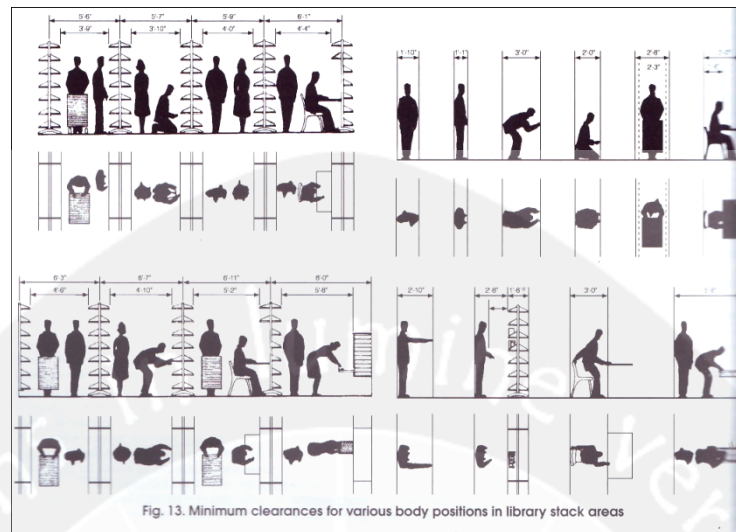
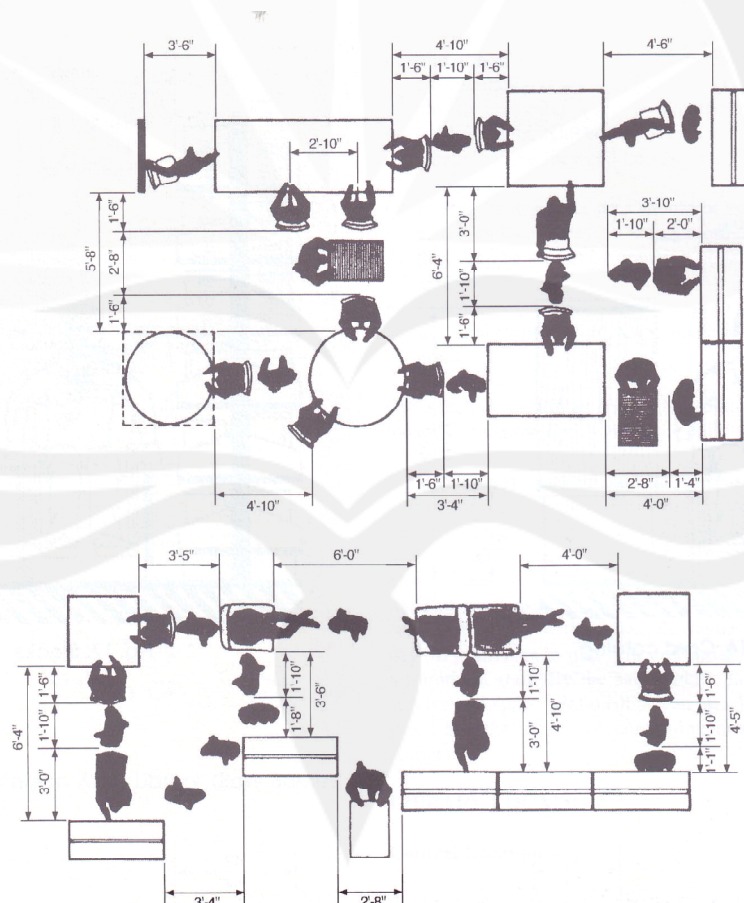


Fig. 7. Optimum shelving conditions for adults

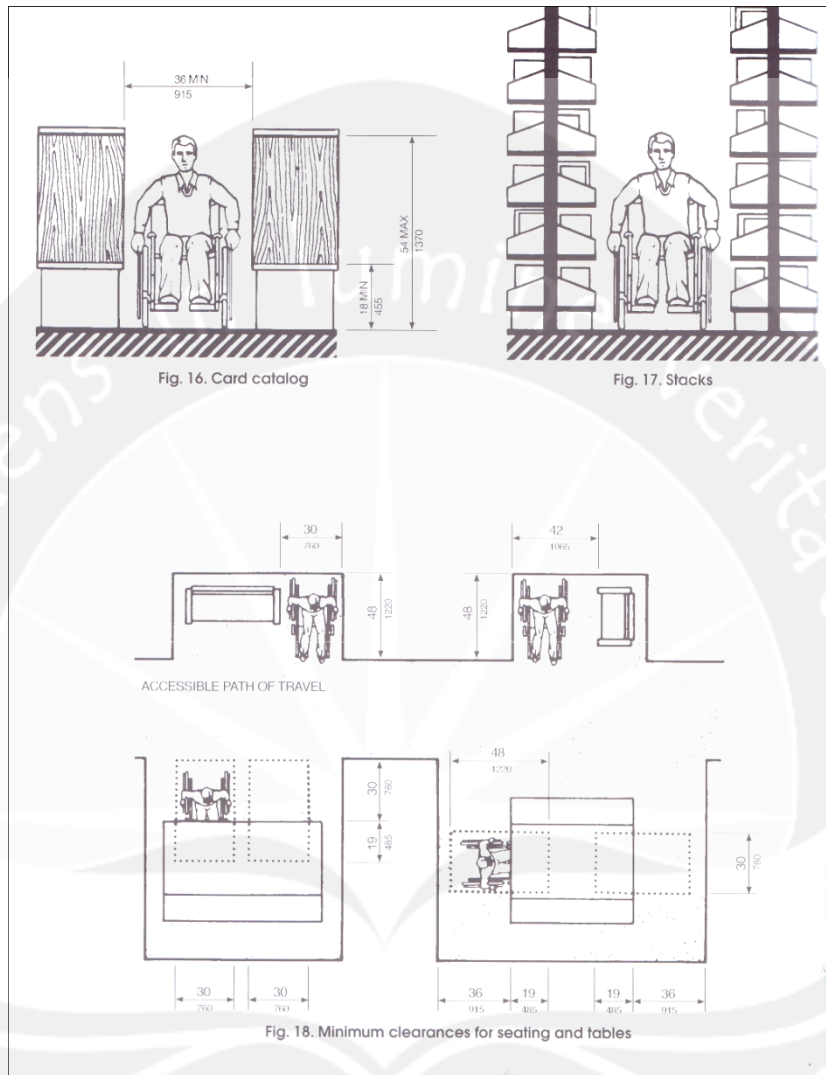
Gb. 2.4a Jangkauan Orang Dewasa
Sumber: Time Saver



Gb. 2.4b Jarak Minimal Dalam Perpustakaan
Sumber: Time Saver



Gb. 2.4c Jarak Dalam Perpustakaan
Sumber: Time Saver



Gb. 2.4e Kebutuhan Ruang Gerak Penyandang Cacat
Sumber: Time Saver